

**THE EFFECT OF ROTATE WHEEL GAME TOWARDS SEX  
KNOWLEDGE OF THE CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD  
IN TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN BANGKINANG KOTA  
KABUPATEN KAMPAR**

**Alfiza Yuliana Muhti, Ria Novianti, Febrialismanto**

*alfizayuliana28@yahoo.co.id, rianovianti.rasyad@gmail, Febrialisma@gmail.com*

No. Hp. 082384916960

*Study Program of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *The purpose of this research is to know the effect of rotate wheel game towards sex knowledge of the children aged 5-6 years old. This research was conducted in TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar during April to May 2017. This research is an experimental research using one group pre-test design post-test design through test using child work sheet to child sex knowledge. The population in this study is the whole group B and the sample in this study amounted to 17 children. The method used in pre-experiment with one group design is the experiment conducted on one group only without any comparison group. The type of instrument used in this study is to use the test of sex knowledge in children to know the knowledge of the child during the treatment given. Based on hypothesis test results obtained there is the influence of rotate wheel game towards sex knowledge of the children aged 5-6 years old in TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Retrieved tcount at 10.549 with sig 0000, because sig <0.05 then we can conclude that there are significant influence rotate wheel game towards sex knowledge of the children. In Hypothesis test can be seen tcount = 10.549 > t table = 2.120. It can be interpreted that there is a significant influence rotate wheel game towards sex knowledge of the children aged 5-6 years old is 66.81%.*

**Keywords:** *Child Sex Knowledge, The Rotate Wheel Game*

**PENGARUH PERMAINAN RODA PUTAR TERHADAP  
PENGETAHUAN SEKS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK NEGERI PEMBINA KECAMATAN BANGKINANG KOTA  
KABUPATEN KAMPAR**

**Alfiza Yuliana Muhti, Ria Novianti, Febrialismanto**

*alfizayuliana28@yahoo.co.id, rianovianti.rasyad@gmail, Febrialisma@gmail.com*

No. Hp. 082384916960

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan roda putar terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar selama bulan april sampai mei 2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *one group pre-test post-test design* melalui tes menggunakan lembar kerja anak terhadap pengetahuan seks anak. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelompok B dan sampel pada penelitian ini berjumlah 17 anak. Metode yang di gunakan pra-eksperimen dengan rancangan *one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok perbandingan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes pengetahuan seks pada anak untuk mengetahui pengetahuan anak selama perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh permainan roda putar terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10.549 dengan  $sig$  0.000, karena  $sig < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan roda putar terhadap pengetahuan seks pada anak. Pada uji Hipotesis dapat dilihat  $t_{hitung} = 10.549 > t_{tabel} = 2.120$ . Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan permainan roda putar pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar sebesar 66,81%.

**Kata Kunci :** Pengetahuan Seks Anak, Permainan Roda Putar

## PENDAHULUAN

PAUD (Pendidikan anak usia dini) merupakan jenjang pendidikan sebelum dilaksanakannya pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara optimal agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Belajar pada anak adalah melalui bermain. Dengan bermain anak mengalami proses pembelajaran tentang sesuatu hal. Karena bermain melatih mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi: aspek bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosi, serta moral dan nilai-nilai agama. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan seks pada anak usia dini adalah untuk mengenalkan pada anak anggota tubuh, menjelaskan fungsi serta cara melindungi alat reproduksi, perbedaan jenis kelamin, perilaku seksual, berpakaian yang sopan, serta menanamkan akhlak dan moral pada anak. Agar anak terhindar dari perilaku menyimpang, bingung akan identitas dirinya (*identitas gender*), *homoseksual* (tertarik sesama jenis), pelaku *pedofilia*, serta terhindar dari pelecehan seksual.

Meningkatnya kasus-kasus kekerasan seksual merupakan bukti nyata pengetahuan dan pemahaman anak tentang pendidikan seks sangat kurang. Anak hendaknya memperoleh pendidikan seks sejak usia dini. Hal ini penting untuk mencegah berkembangnya pikiran-pikiran negatif pada anak, terutama bila anak sudah mulai mengenal informasi dari media seperti televisi, internet, buku dan sebagainya.

Pendidikan seks untuk anak usia dini sudah seharusnya dilakukan, karena akan mempengaruhi kehidupan anak ketika remaja. Di Indonesia banyak anak-anak tidak mendapatkan pendidikan seks yang benar dan cukup. Orangtua dan masyarakat memandang pendidikan seks tidak dapat diajarkan sejak dini karena pemahaman tentang pendidikan seks itu sendiri cenderung mengarah pada aktivitas hubungan seksual semata sehingga orangtua menganggap pendidikan seks tidak patut (*sex tabu*) diajarkan pada anak sejak dini. Sehingga, anak justru mendapat informasi tentang seks dari teman sebaya, internet, dan majalah. Padahal sumber informasi tersebut belum tentu benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Pemberian pendidikan atau informasi mengenai masalah seks masih menjadi pro dan kontra di masyarakat Indonesia.

Menurut Muslik Nawita (2013) pendidikan seks tidak lain adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seksual, serta pengetahuan tentang nilai dan norma pada masyarakat berkaitan dengan *gender*. Pendidikan seks juga mengajarkan cara membangun sikap.

Pendidikan seks kepada anak adalah penanaman nilai moral dan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan naluri alamiah yang mulai timbul, bimbingan dalam menjaga dan memelihara organ intim, serta memberikan pemahaman dan perilaku pergaulan yang sehat beserta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual. Melalui pendidikan seks yang benar, kita harapkan anak-anak dapat melindungi diri dan

terhindar dari pelecehan seksual. Yang pasti, pahami anak tubuh beserta fungsinya (Megawati, Ria Novianti dan Febrialismanto, 2017)

Agar anak dapat mengetahui tentang pendidikan seks dan terhindar dari pelecehan seksual butuh stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan bermain roda putar, karena dengan bermain roda putar yang menarik dan telah dimodifikasi dapat menarik minat anak. Permainan roda yang telah dimodifikasi tersebut dibuat dalam bentuk pembelajaran semenarik mungkin untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak. Dalam satu permainan papan roda putar terdiri dari 12 kotak dan disetiap kotak terdapat sebuah misi, setiap misi dicocokkan dengan kartu yang sesuai yang memperkenalkan pada anak tentang pendidikan seks. Anak diminta untuk melakukan dan mengerjakan misi yang telah di dapat. Dengan anak melaksanakan dan melakukan kegiatan bermain tersebut anak belajar tentang pendidikan seks. Sehingga, anak dapat mengerti dan memahami pendidikan seks sejak dini.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan penulis pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar pada kelompok B dengan usia 5-6 tahun, terdapat permasalahan pada anak yaitu dengan gejala-gejala bahwa anak kurang mengetahui dan mengenal apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh anak. Hal ini dapat dilihat dari 1) sebagian anak belum mengetahui nama dan fungsi serta cara merawat anggota tubuh, 2) sebagian anak perempuan belum mengetahui bahwa memakai pakaian dalam (*underwear rules*) itu sangat penting, hal ini terlihat anak perempuan masih perlu diingatkan oleh orang tua atau guru untuk memakai pakaian dalam, 3) anak laki-laki belum mengetahui bahwa bermain sambil memeluk, mencium dan mengimpit teman perempuannya tersebut tidak boleh dilakukan, hal ini terlihat pada saat bermain anak laki-laki masih sering berperilaku kasar seperti mengimpit teman perempuannya pada saat bermain, 4) anak perempuan belum mengetahui pakaian mana yang baik dan sopan yang boleh dikenakan, 5) sebagian anak perempuan pada saat menggunakan rok masih suka duduk dengan kaki terbuka, 6) anak laki-laki suka memeluk anak perempuan lain, 7) sebagian anak masih banyak yang tidak mengetahui bagian mana saja yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen *one group pre-test psot-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini akan mencari tahu pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh permainan roda putar terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Adapun pola penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 One-group pretest-posttest design**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

- O1 : Nilai *pretest* sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan bermain roda putar
- O2 : Nilai *posttest* sesudah diberikan perlakuan

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B yang ada TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki di TK Negeri Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes terhadap *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengamati pengetahuan seks pada anak sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan kepada sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji t, teknik ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode eksperimen yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013), adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md = Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
- Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
- Df = atau db adalah N-1
- N = Banyaknya subjek penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Jadwal Pemberian Perlakuan**

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tempat
Sabtu, 29 April 2017	Observasi	Sekolah
Selasa, 02 Mei 2017	<i>Pretest</i>	Sekolah
Rabu, 03 Mei 2017	<i>Treatment 1</i>	Sekolah
Kamis, 04 Mei 2017	<i>Treatment 2</i>	Sekolah
Jum'at, 05 Mei 2017	<i>Posttest</i>	Sekolah
Senin, 08 Mei 2017	<i>Posttest</i>	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Bila nilai  $p \leq 0,05$ , berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

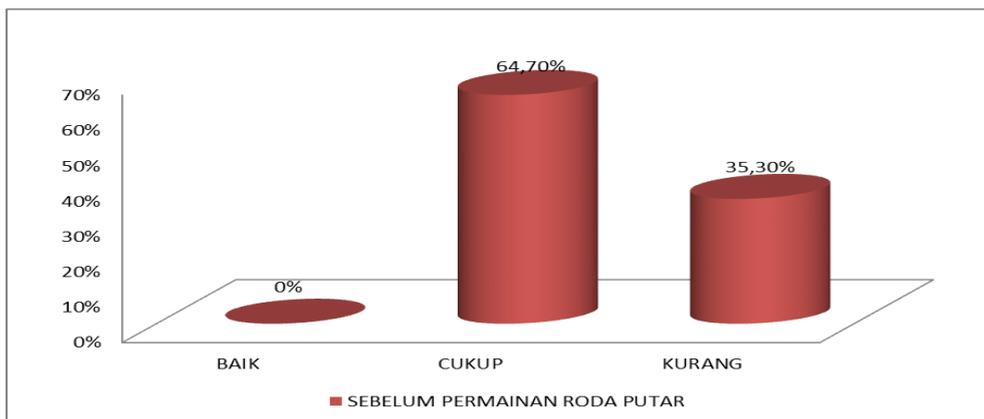
Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan, maka dilakukan *pretest*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Gambaran Pengetahuan Seks Pada Anak Sebelum Perlakuan Permainan Roda Putar (*Pretest*)**

No.	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Baik	76 – 100 %	0	0
2	Cukup	56 – 75 %	11	64,70
3	Kurang	0 – 55 %	6	35,30
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber : Olah data penelitian 2017 (Lampiran 3 halaman 53)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan bangkinang Kota Kabupaten Kampar sebelum perlakuan permainan roda putar tidak terdapat anak dalam kategori baik, sedangkan pada kategori cukup sebanyak 11 orang anak atau 64,70% dan pada kategori kurang sebanyak 6 orang anak atau 35,30%. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam grafik berikut:



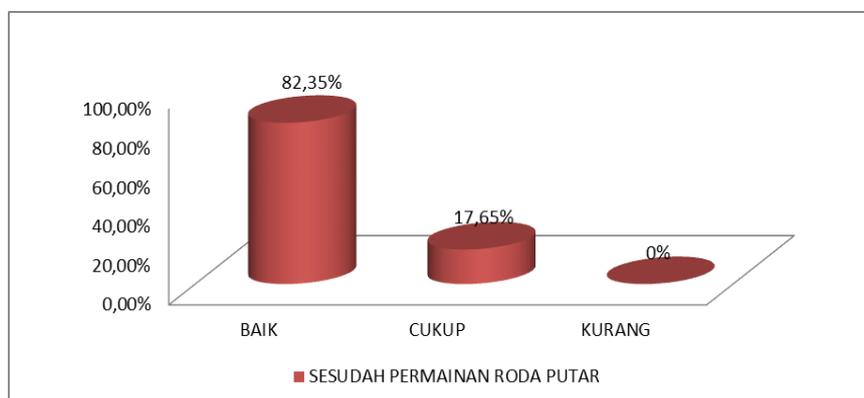
**Grafik 1** Gambaran Pengetahuan Seks Pada Anak Sebelum Perlakuan Permainan Roda Putar (*Pretest*)

**Tabel 4** Gambaran Pengetahuan Seks Pada Anak Sesudah Perlakuan Permainan Roda Putar (*Posttest*)

No.	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Baik	76 – 100 %	14	82,35
2	Cukup	56 – 75 %	3	17,65
3	Kurang	0 – 55 %	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100</b>

Sumber : Olah data penelitian 2017 (Lampiran 4 halaman 54)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar setelah perlakuan pada permainan roda putar bahwa, pada kategori baik terdapat 14 orang anak atau 82.35%, dan pada kategori cukup terdapat 3 orang anak atau 17.65% dan tidak terdapat anak pada kategori kurang. Adapun gambaran yang lebih jelas mengenai pengetahuan seks pada anak setelah perlakuan permainan roda putar dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



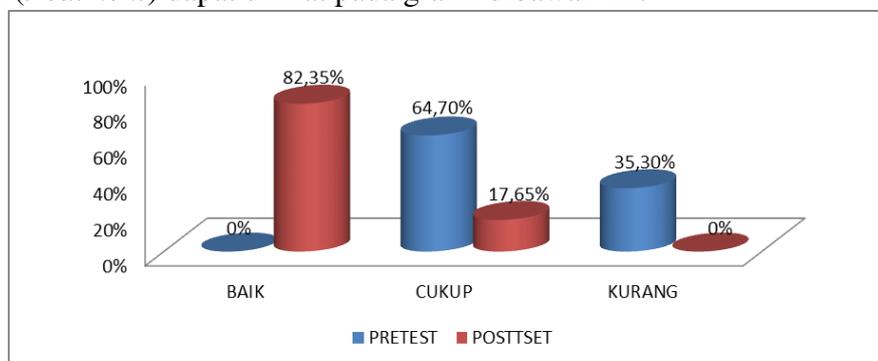
**Grafik 2** Gambaran Pengetahuan Seks Pada Anak Sesudah Perlakuan Permainan Roda Putar (*Posttest*)

Setelah diberikan perlakuan gambaran umum pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum. Secara rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Table 5 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest***

No.	Kategori	Skor	Pretest		Posttest	
			F	(%)	F	(%)
1	Baik	76 – 100 %	0	0	14	82.35
2	Cukup	56 – 75 %	11	64.70	3	17.65
3	Kurang	0 – 55 %	6	35.30	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>17</b>	<b>100</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan perbandingan sebelum dan sesudah *treatment* dapat diketahui bahwa seluruh anak mengalami peningkatan pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun yaitu dilihat dari tidak ada anak pada kategori baik setelah diberi *treatment* (perlakuan) menjadi 14 orang anak atau 82,35%. pada kategori cukup sebanyak 11 orang anak atau 64,70% setelah perlakuan menjadi 3 orang anak atau 17,65% dan pada kategori kurang sebanyak 6 orang anak atau 35,30% setelah diberi perlakuan tidak terdapat satu orang anak yang berada pada kategori kurang atau menjadi 0%. Artinya setelah perlakuan tidak terdapat satu orang anak pun yang berada pada kategori kurang. Adapun gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Grafik 3** Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan seks pada anak meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan roda putar ini menandakan permainan roda putar efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks pada anak.

## Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

**Tabel 6 Uji Linearitas**

			<i>ANOVA Table</i>				
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>PRETEST *</i>	<i>Between</i>	<i>(Combined)</i>	142.485	9	15.832	9.432	.004
<i>POSTTEST</i>	<i>Groups</i>	<i>Linearity</i>	51.838	1	51.838	30.882	.001
		<i>Deviation from Linearity</i>	90.648	8	11.331	6.750	.010
	<i>Within Groups</i>		11.750	7	1.679		
	<i>Total</i>		154.235	16			

Sumber : Olah data penelitian 2017 (Lampiran 7 halaman 58)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas data pengetahuan seks pada anak dengan penggunaan permainan roda putar sebesar 0,004. Artinya adalah nilai *sig combined* lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan roda putar adalah linear.

## Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda dengan keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program SPSS 17. Kolom yang dilihat dalam *printout* ialah kolom *Sig.* jika nilai pada kolom *Sig.*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Homogenitas**

			<i>Test Statistics</i>	
			<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>Chi-Square</i>			6.824 <sup>a</sup>	4.765 <sup>b</sup>
<i>df</i>			8	9
<i>Asymp. Sig.</i>			.556	.854

Sumber : Olah data penelitian 2017 (Lampiran 7 halaman 58)

Berdasarkan dari tabel 4.9 diatas diperoleh nilai *Asimp Sig.* sebelum perlakuan 0,556 dan setelah perlakuan 0,854 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji K-S satu sample) pada SPSS 17. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 8 Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
<i>N</i>		17	17
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	16.53	25.53
	<i>Std. Deviation</i>	3.105	4.244
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.207	.156
	<i>Positive</i>	.154	.146
	<i>Negative</i>	-.207	-.156
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.855	.644
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.458	.801
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			

Sumber : Olah data penelitian 2017 (Lampiran 8 halaman 59)

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* pada *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebelum perlakuan sebesar 0,458 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sesudah perlakuan sebesar 0,801 nilai tersebut menunjukkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov Z* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh permainan roda putar terhadap pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.* < 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika *Sig.* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis**

<i>Paired Samples Test</i>									
<i>Paired Differences</i>									
<i>Pair</i>	<i>PRETEST - 1 POSTTEST</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2- tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
		-9.000	3.518	.853	-10.809	-7.191	-10.549	16	.000

Sumber: Olah data penelitian 2017 (Lampiran 8 halaman 59)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai uji statistic  $t_{hitung}$  sebesar -10.549 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga  $t_{hitung}$  (10.549). karena nilai  $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$ . Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan seks pada anak yang sangat signifikan setelah penerapan permainan roda putar, jadi artinya  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan permainan roda putar. Dengan  $dk = 16$ , maka dapat dilihat harga  $t_{hitung} = 10,549$  lebih besar dari pada  $t_{tabel} = 2.120$  dengan demikian  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima.berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh pengetahuan seks pada sebelum dan sesudah menggunakan permainan roda putar di TK Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

### **Pengaruh Permainan Roda Putar Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar**

Untuk mengetahui seberapa besar efektif pangaruh cara menghitung rumus gain menurut David E.Meltzer (dalam Yanti Herlanti, 2006) sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{Skor Akhir (Posttest)} - \text{Skor Awal (Pretest)}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Awal (Pretest)}} \times 100\%$$

$$G = \frac{434 - 281}{510 - 281} \times 100\%$$

$$G = \frac{153}{229} \times 100\%$$

$$G = 66,81\%$$

Keterangan :

G	= Selisih antara nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Posttest	= Nilai setelah dilakukan eksperimen
Pretest	= Nilai sebelum eksperimen
100%	= Angka tetap

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh permainan roda putar terhadap pengetahuan seks anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan

Bangkinang Kota Kabupaten Kampar sebesar 66,81% terdapat pada kategori sedang  $G \geq 66,81\%$ .

Berdasarkan analisis deskripsi pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dilihat pada hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 281 dengan rata-rata 16,53. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “anak mampu mengenal nama anggota tubuh” dengan jumlah skor 80, indikator ini mendapat nilai tertinggi karena hampir semua anak sudah mulai mengenal nama anggota tubuh. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “anak mampu mengetahui tentang sikap terhadap lawan jenis berbeda” dengan jumlah skor 24. Indikator ini mendapat nilai terendah dikarenakan anak belum mampu mengetahui tentang sikap terhadap lawan jenis berbeda. Jika dilihat dari masing-masing anak sebelum diberi perlakuan maka berada pada kategori kurang 6 orang anak dengan presentase 35,30%, pada kategori cukup 11 orang anak dengan persentase 64,70% dan tidak ada anak pada kategori baik.

Pada hasil *posttest* atau setelah diberi perlakuan diperoleh nilai 434 dengan rata-rata 25,53. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “anak mampu mengenal nama anggota tubuh, dengan jumlah skor yaitu 99 dengan presentase 97,06% dengan kategori baik, indikator ini mendapat nilai tertinggi karena indikator ini telah diberi perlakuan. Kemudian indikator terendah terdapat pada indikator “anak mampu mengetahui pakaian yang sopan” dengan jumlah skor 74 dengan presentase 72,55% dalam kategori cukup. Indikator ini menjadi indikator dengan skor rendah sebelum diberi perlakuan namun indikator ini juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis deskripsi pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dilihat pada hasil setelah diberi perlakuan atau (*treatment*) pengetahuan seks pada anak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat beberapa orang anak pada kategori baik sebanyak 14 orang anak dengan presentase 82,35% dan terdapat beberapa orang anak yang masih dalam kategori cukup dengan jumlah 3 orang anak dengan presentase 17,65% dan tidak ada anak yang berada pada kategori kurang.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan permainan roda putar. Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh  $t_{hitung} = 10,549$  dengan  $Sig = 0,000$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan pengetahuan seks pada anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah permainan roda putar. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini berarti bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seks pada anak dengan permainan roda putar yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan seks pada anak didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif penggunaan permainan roda putar terhadap pengetahuan seks pada anak didik sebesar 66,81% dan 33,19% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul Ginnis (2008) mengatakan bahwa strategi roda putar merupakan strategi permainan dengan keunggulan yang menantang, yang mendorong anak untuk ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan atau soal dari roda putar. Kartu modifikasi yang di isi pertanyaan dapat meningkatkan keaktifan menjawab anak dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan memahami konsep materi pembelajaran yang sulit dan membantu meningkatkan hasil belajar (Sari dan Supardi, 2013).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Chotimah (2015) dengan judul Peningkatan Kemampuan Kognitif

Melalui Permainan Roda Putar Pada Anak Kelompok A Di TK PKK 01 Sentul Kota Blitar, berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan permainan roda putar kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal, sebab anak lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dari pra tindakan sebesar 38,1% pada siklus I menjadi 49,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,%

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan adanya permainan roda putar dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan seks pada anak dan membuat anak didik lebih aktif pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya permainan untuk mengajarkan anak tentang pengetahuan seks ini maka anak dapat secara langsung mau melakukan kegiatan pembelajaran pengetahuan seks melalui permainan roda putar. Secara sederhana penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan seks pada anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan roda putar efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, dimana dapat diketahui ada perbedaan berupa peningkatan pengetahuan seks pada anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan permainan roda putar dengan besar pengaruh 66,81% berada pada kategori sedang.

### **Rekomendasi**

Pihak sekolah perlunya menambah dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan seluruh aspek anak didik.

Bagi guru permainan roda putar dapat dijadikan sumber media dalam pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Guru juga hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajara, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai permainan yang menarik dalam pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang tertarik dan berminat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwahdania. S., 2013. “Pola Pendidikan Seks Dalam Keluarga Bagi Anak Usia Remaja. Studi Kasus Keluarga Dari Tingkat Pendidikan Atas, Menengah Dan Bawah Dikelurahan Manggala”. FISIP Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arilestari. 2009. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa”. *Jurnal Unimus Digital Library*. [Http://Digilib.Unimus.Ac.Id](http://Digilib.Unimus.Ac.Id). (Diakses 7 Maret 2016).
- Hadi Novianto. 2013. “Pendidikan Seks Terhadap Anak. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan 2013*”. (Online). [Http://Jurnalilmiahtp.Blogspot.Co.Id](http://Jurnalilmiahtp.Blogspot.Co.Id). (Diakses 7 Maret 2016).
- Hasnah Faizah. 2011. *Filsafat Ilmu*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Inhastuti Sugiasih. “*Need Assessment* Mengenai Pemberian Pendidikan Seksual Yang Dilakukan Ibu Untuk Anak Usia 3 – 5 Tahun”. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. Semarang.
- Junita, D. W. & Rokhana N. S., 2015. “Presepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 7 November 2015. FKIP Universitas Muhammadiyah. Ponorogo.
- Megawati, Ria Novianti dan Febrialismanto. 2017. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 0-6 Tahun Di Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*. PG-PAUD FKIP Universitas Riau.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. LkiSYogyakarta. Yogyakarta.
- Muhamad Choirudin. 2014. “Urgensi Pendidikan Seks Sejak Dini Dalam Belenggu Kekerasan Seksual Terhadap Anak (Sebuah upaya preventif dan protektif)”. (online). <http://www.pa-kedirikab.go.id>. (diakses 7 maret 2016).
- Muslik Nawita. 2013. *Bunda Seks Itu Apa?*. Yrama Widya. Bandung.

- Nurul Chotimah. 2015. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Permainan Roda Putar Pada Anak Kelompok A di TK PKK 01 Sentul Kota Blitar". FKIP Universitas Muhammadiyah. Ponorogo.
- Patimah Rusli. 2014. "Makalah Pendidikan Seksual Pada Anak". (Online). [Http://Patimahlina.Blogspot.Com](http://Patimahlina.blogspot.com) (Diakses 7 Maret 2016).
- Rahatdjo, Budi. 2007. "Aplikasi Teori Bermain Untuk Anak Usia Sekolah Samarinda". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman.
- Risa Fitri Ratnasari. 2014. "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini". (Online). [Http://Ris19fi.Blogspot.Co.Id](http://Ris19fi.blogspot.co.id) (Diakses 7 Maret 2016).
- Santrock, J. W., 2006. *Life Span Development*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumaryani. 2014. "Pengalaman Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di PAUD Menur Rw. 09 Kelurahan Cipinang Jakarta Timur". FKIK Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Tedjasaputra. 2001. *Bermain, Mainan Dan Permainan*. Grasindo. Jakarta.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Yanti Herlanti. 2006. *Tanya jawab seputar penelitian pendidikan sains*. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Yusuf Madani. 2014. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*. Zahra. Jakarta.